EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam
ISSN (Online): 2987-0194
Received: 24-11-2024, Revised: 09-12-2024
Accepted: 20-12-2024, Published: 23-02-2025
DOI: 10.59166/edumulya.v2i2.266

ANALISIS KESIAPAN GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 BERBAH YOGYAKARTA

Inggi Desyliana[1*], Muhammad Aufakumara Sucipta[2], Hendro Widodo [3]
[1,2,3]Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
**Correspondence: 2307052023@webmail.uad.ac.id*

Abstract

Teachers are the implementers of an independent curriculum that requires differentiated learning, in order to create students who grow based on the potential possessed by each student. The purpose of the research is to determine the psychological and technical readiness and strategies of teachers of the Qur'an Hadith of SMP Muhammadiyah 1 Berbah in carrying out differentiated learning through an independent curriculum. By using qualitative techniques with the type of case study research, this research will produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behaviors. Data for this study were collected through observation, interviews and documentation. The source of the interview with the Qur'an Hadith teacher at SMP Muhammadiyah 1 Berbah Yogyakarta. The results of this study show that, for technical readiness, it requires teacher ability, teacher creativity, communication between teachers, mastery of material to support the needs of students. Furthermore, in terms of teacher psychology, there are necessary aspects, such as courage, confidence, enthusiasm, and good emotions. Teacher strategy is also one of the keys in the running of differentiated learning. Teachers facilitate students according to their needs so that they can perform better, because the differentiated learning process has an impact on students.

Keywords: *Teachers; Independent Curriculum; Differentiated Learning; Psychology; Strategy*

Abstrak

Guru menjadi pelaksana kurikulum merdeka yang mengehendaki pembelajaran diferensiasi, guna menciptakan siswa yang tumbuh dengan berlandaskan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Tujuan penelitian guna mengetahui kesiapan secara psikologi maupun teknis serta strategi guru Al-Qur'an Hadits SMP Muhammadiyah 1 Berbah dalam menjalankan pembelajaran diferensiasi yang melalui kurikulum merdeka. Dengan menggunakan teknik kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, untuk kesiapan secara teknis memerlukan kemampuan guru, kreatifitas guru, komunikasi

antar guru, penguasaan materi untuk mendukung kebutuhan peserta didik. Selanjutnya dari segi psikologi guru terdapat aspek yang diperlukan, seperti keberanian, kepercayaan diri, semangat, hingga emosional yang baik. Strategi guru juga menjadi salah satu kunci dalam berjalannya pembelajaran berdiferensiasi. guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya agar dapat berkembang lebih baik, karena proses pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak bagi siswa.

Kata Kunci: *Guru, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Diferensiasi, Psikologi, Strategi*

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang meliputi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran (Kerwanto 2022; Rizki and Fahkrunisa 2022; Syabila and Khair 2022). Tujuan dengan adanya kurikulum untuk memudahkan pendidikan formal di Indonesia, serangkaian perubahan kurikulum selalu terjadi sesuai situasi dan kondisi yang terjadi di Indonesia (Sari 2022). Menurut penelitian "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka" pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum di Indonesia dilatarbelakangi oleh hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA), yang menunjukkan dalam kurun waktu tahun 2000-2022 bahwa terdapat penurunan dari tiga bidang yang diujikan yakni literasi, numerasi dan sains (Dinn Wahyudin, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, LeliAlhapip, Maisura, Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Lukman Solihin, Nur Berlian Venus Ali 2024; OECD 2022).

Melalui realitas yang mewarnai bidang pendidikan di atas, pemerintah mengambil keputusan menyempurnakan kurikulum dengan menerbitkan kurikulum merdeka yang diharapkan pemerintah dapat memberi kebebasan kepada peserta didik dalam memilih, meningkatkan dan mengasah sesuai minat bakat peserta didik (Gumilar et al. 2023; Jannah and Rasyid 2023). Hal ini menjadi langkah tepat untuk mencapai pendidikan ideal sesuai zaman, menciptakan generasi tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter yang sesuai nilai bangsa. Kurikulum merdeka belajar mencakup kondisi belajar dalam mencapai tujuan, metode, materi dan evaluasi pembelajaran baik guru maupun peserta didik,

suksesnya kurikulum merdeka belajar ini tergantung dengan kompetisi guru yang menjalankan kebijakannya (Cholilah et al. 2023; Fridiyanto 2022).

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu konsep pembelajaran yang harus diterapkan, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memberikan pengajaran kebutuhan individual setiap siswa sesuai kebutuhan siswa berupa minat, pemahaman, gaya belajar, atau pengetahuan (Purnawanto 2023). Faktanya, kurikulum merdeka belajar ini mengundang pro dan kontra karena masih ada guru yang belum siap untuk beralih dari kurikulum K13 ke kurikulum merdeka (seperti harus mengetahui karakteristik atau kemampuan pada setiap siswanya yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi) hal tersebut terjadi karena kurangnya pelatihan, pengalaman atau jam kerja. Kurikulum merdeka belajar seharusnya merdeka juga untuk guru, tetapi dengan tuntutan proses belajar yang sesuai dengan minat bakat siswa dan capaian belajar siswa menjadikan guru sebagai tulang punggung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini. Pandangan lainnya terhadap kurikulum merdeka ini sebenarnya memberikan kebebasan dan keleluasaan dalam memilih metode dan strategi belajar sesuai dengan keinginan mereka (Qodriana and Hadjar 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi tersebut sebenarnya menjadi konsep yang bagus dalam pendidikan tetapi juga menjadi tantangan guru untuk menjadi kreatif dalam setiap pembelajarannya karena harus menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan karakteristik setiap siswa. Dalam prosesnya siswa terlibat secara proaktif karena siswa mempelajari materi sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan individu mereka sehingga meminimalisir siswa merasa gagal dan frustasi dalam proses belajarnya karena tertinggal oleh teman-teman yang lain (Kamila, Taufiq, and Yusuf 2024). pembelajaran berdiferensiasi menjadi sebuah strategi untuk fokus pada suatu permasalahan, penggunaan startegi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil peserta didik juga sebagai suatu program pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana pemerintah mengenai kurikulum merdeka belajar (Sanjari 2024).

Dalam menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi ini memerlukan banyak persiapan dan penyesuaian yang matang dari segala pihak disekolah baik kepala sekolah, guru , siswa, teknologi, dan lainnya. Guru yang mulanya sebagai perantara dalam menyampaikan ilmu dan pengetahuan, kini semakin merangkap menjadi motivator serta fasilititor dalam mengembangkan kreatifitas siswa (Marzoan 2023). Sebagai peran utama dalam dunia pendidikan, seorang guru hendaknya memahami bahwa setiap anak dengan keunikannya, keahlian, mimpi, dan bakatnya masing-masing, bukan menjadi guru yang menjadi hakim atas ketidak mampuan siswa. Guru harus mampu mengkordinasikan dan mengkolaborasi perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat (Faiz, Pratama, and Kurniawaty 2022). Seorang guru memiliki peran yang kuat sehingga psikologi guru berpengaruh terhadap proses pembalajaran yang terjadi di dalam kelas, pemberdayaan psikologis menjadi sarana untuk memperkuat kompetensi dan mempertahankan kualitas, keterampilan, dan pengetahuan. Sehingga, menciptakan kekuatan guru dan bisa menjalankan profesi nya dengan baik dan antusias sesuai dengan visi mereka sebagai guru (Haumahu and Tupamahu 2022).

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu artikel yang ditulis oleh Cahya Ayu Kamila, Hadi Nur Taufiq, Zulfikar Yusuf dengan judul "Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Muhammadiyah 2 Malang". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Malang tersebut sudah melaksanakan empat indikator langkah pada pembelajaran berdiferensiasi, namun terdapat salah satu indikator pembelajaran yang perlu diperkuat kembali karena terdapat beberapa siswa yang belum terfasilitasi dalam pembelajaran, karena terdapat guru PAI yang belum memenuhi komponen pengembangan modul ajar (Kamila et al. 2024).

Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Mailatul Jannah, Ika Maryani dan Achadi Budi Santosa dengan judul "Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Asseman Diagnostik untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa para guru sudah

memahami konsep, tujuan, dan waktu *assesmen* dengan baik, guru juga menyadari pentingnya penilaian diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta dengan membuat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan tepat (Jannah, Maryani, and Santosa 2025).

Berdasarkan penjelasan terkait penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki kebaruan tentang menganalisis kesiapan guru baik secara psikologi guru maupun secara teknis dalam mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pendidikan Al-Qur'an Hadis merupakan pembelajaran yang mengembangkan orientasi siswa terhadap tindakan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui landasan praktis dan teoritis. Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara umum membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis bahkan hafalan, akan tetapi masih banyak siswa SMP Muhammadiyah 1 Berbah Yogyakarta yang bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an, karena terbatasnya siswa yang belajar Iqra di rumah sehingga di sekolah banyak siswa yang belajar Iqra dari awal. Selian itu, banyak anak yang tidak suka menghafal dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan psikologi guru Al-Qur'an Hadis serta strateginya untuk menghadap tantangan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif ini akan menghasilkan data deskritif berupa kata-kata tertulis maupun lisan seseorang serta perilaku yang diamati (Fadli 2021). Subjek dari penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadis di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadis di dalam kelas. Wawancara ditunjukan kepada guru Al-Qur'an Hadis. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa perangkat yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadis.

SMP Muhammadiyah 1 Berbah dipilih sebagai objek penelitian karena pada pelaksanaan program berdiferensiasi ada beberapa guru yang kurang siap dalam pelaksanaanna dan belum merasa optimal baik secara teknis maupun psikis guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Berdiferensiasi

Seorang guru menjadi jantung dalam struktur pendidikan. Jika jantung berkualitas baik, maka struktur lainnya juga baik. Pentingnya seorang guru dalam bidang pendidikan, membuat guru sangat memerlukan kesiapan karena seorang guru harus memahami prinsip-prinsip dalam pembelajaran untuk memotivasi, memberikan tujuan kepada siswa, membangkitkan kognitif dan afektif, membangkitkan psikomotor siswa, dan melakukan transfer ilmu dan pengetahuan (Jannah et al. 2025; Simamora, Harapan, and Kesumawati 2020).

Kurikulum merdeka membantu guru untuk menggali minat dan bakat individu agar menjadi sebuah keahlian yang dimiliki siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi seperti mengklasifikasi kebutuhan belajar siswa, merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan melakukan kegiatan serta proses pemeriksaan dan evaluasi (Susanti 2023).

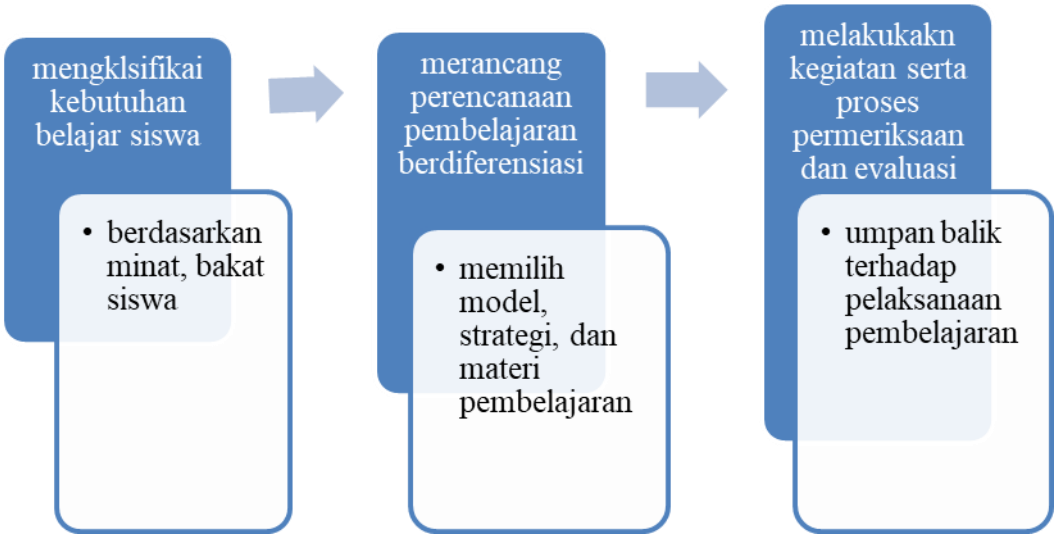

Gambar 1. Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam upaya mengetahui lebih dalam terkait kesiapan psikologis dan strategi guru Al-Quran Hadis terhadap tentangan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah Berbah Yogyakarta, peneliti melakukan wawancara dengan AS selaku guru Al-Qur'an Hadis dan beberapa siswa yang ada di SMP Muhammadiyah Berbah.

> *"Upaya saya dalam menjawab tantangan pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan yang pasti menyiapkan diri dengan kemampuan yang saya punya juga mendalami materi pembelajaran, berusaha mengerti kebutuhan siswa sesuai individual serta berusaha lebih kreatif untuk memberikan gaya belajar dan metode belajar sesuai dengan kemampuan siswa, trus membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan guru mata pelajaran lain supaya bisa berbagi dan kerja sama tentang cara mengajar atau model yang baru dan berusaha untuk upgrade tentang kemajuan teknologi karena kurikulum merdeka ini kan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran*" kata AS.

Pengakuan dari bapak AS, menekankan pada beberapa hal seperti: kemampuan guru, kreatifitas guru, komunikasi antar guru, penguasaan materi, kebutuhan peserta didik. Pengakuan di atas, senada dengan temuan beberapa penelitian, seperti dalam judul "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik", yang menuturkan bahwa terdapat dua fokus dalam pembelajaran diferensiasi secara umum berupa tantangan dan kreatifitas guru.

Dalam penelitian yang lainnya, di SMK 2 Muhammadiyah Malang terdapat temuan belum terbentuk kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa. Temuan tersebut memperkuat pengakuan dari bapak AS, bahwa kemampuan guru ditekankan pada pembelajaran ini. Bukan hanya itu, dari perspektif *neuroscience* pembelajaran diferensiasi bukan hanya tentang kebutuhan peserta didik semata, tetapi juga struktur otak antara siswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang berpengaruh dalam pembelajaran diferensiasi (Kamila et al. 2024; Naibaho 2023; Wiwied and Hadiyanto 2023).

Melalui analisis penulis, yang bersumber dari hasil wawancara dan beberapa penelitian yang relevan, dapat penulis tegaskan fokus dalam pembelajaran diferensiasi terdapat beberapa hal, seperti kreatifitas guru dalam memenuhi kebutuhan siswa yang nantinya akan berdampak pada proses pembelajaran melalui sistem kerja otak masing-masing siswa. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi oleh guru tidak sederhana, seperti yang terjadi dalam SMP Muhammadiyah 1 Berbah Yogyakarta, dimana guru dituntut oleh perkembangan zaman agar mampu memahami teknologi pembelajaran, yang mana hal ini selaras dengan tuntutan kurikulum merdeka yang cenderung mengeksplorasi ilmu pengetahuan melalui teknologi digital.

Ditambahkan pendapat beliau mengenai kesiapan psikologinya untuk menghadapi pembelajaran berdiferensiasi

> *"Secara mental saya sedikit kesulitan karena harus menyiapkan berbagai materi pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa. Yang mulanya saya hanya perlu mendalami materi kemudian saya sampaikan dengan metode ceramah dan sedikit diskusi di akhir pelajaran berubah harus membelah diri karena memberi pengajaran dengan berbagai metode sesuai dengan kemampuan siswa di kelas. Kemudian saya sebenarnya juga excited dalam perubahan proses pengajaran ini saya cukup mempersiapkan diri saya dalam aspek keberanian, kepercayaan diri, kesiapan mental jika anak mungkin akan lebih aktif nantinya pada proses pengajaran yang baru ini*"

Adapun pernyatan dari bapak AS berkaitan dengan kesiapan psikologinya untuk melaksanakan pembelajaran diferensiasi, terdapat tantangan yang berbeda dibandingan dengan kesiapan secara pembelajaran. Bapak AS harus memiliki kesiapan secara psikologi seperti keberanian, kepercayaan diri, hingga kesiapan mental bilamana siswa-siswa lebih aktif dibanding dengan pembelajaran sebelumnya.

Pernyatan di atas berbanding lurus dengan hasil penelitian dari "Analisis Kesiapan Guru Kelas I dan IV dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 35 Cakranegara" bahwa peranan penting psikologi guru memiliki andil dalam proses pembelajaran diferensiasi, lebih khusus dalam penelitian tersebut menitikberatkan pada kecenderungan emosional guru. Hal ini

mengisyaratkan bahwa semakin baik guru dapat mengontrol emosionalnya secara psikologi, maka semakin baik juga keberhasilan pembelajaran diferensiasi tersebut (Suseray et al. 2024).

Pada penelitian yang lainnya, peranan psikologi guru dalam pembelajaran diferensiasi meliputi, kesehatan, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Guru yang tampak siap dari segi psikologi, dapat terlihat Ketika guru tersebut memiliki keterkaitan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membimbing siswa. Bukan hanya itu saja, psikologi guru dapat juga mengarah pada semangat guru itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi. Aspek kesiapan fisik dan psikologi guru merupakan tahta tertinggi dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi (Afista, Priyono, and Huda 2020; Salsabila and Wiarsih 2024; Tiara and Rustam 2023).

Melalui pernyataan bapak AS dan beberapa penelitian yang relevan, penulis memiliki kecenderungan bahwa kesiapan psikologi guru memiliki kedudukan yang paling atas di antara kesiapan-kesiapan yang lainnya. Hal ini bukan tanpa alasan, guru memiliki peranan ujung tombak dalam menjalankan perintah kurikulum Merdeka yang memperkarsai pembelajaran diferensiasi. Oleh karena itu, perlu diperhatikan secara seksama kesiapan psikolgi guru, seperti emosional, keberanian, kepercayaan diri, hingga pada titik apakah nanti guru dapat termotivasi untuk menjalankan pembelejaran tersebut.

Disambung dengan pendapat guru Al-Qur'an Hadis mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

> "*Menurut saya kelebihannya yaitu tidak ada siswa yang tertinggal materi pembalajaran karena mereka belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, dan siswa lebih bisa memahami materi sesuai dengan kemampuan belajar siswa. trus kekurangannya ya mungkin dari waktu ya yang sebenernya kalau siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan minat siswa harus lebih banyak karena kalo cuma 45-90 menit kurang, belum juga harus mengkondisikan kelas dulu, kekurangan lainnya saya dituntut kreatif ya karena menyedikan model pembelajaran lebih dari 2, dan saya juga harus lebih teliti untuk mengenali siswa secara individual kemudian menganjurkan siswa*

belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya dan juga hasil belajar yang berbeda-beda"

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis di SMP Muhammadiyah 1 Berbah disimpulkan kesiapan guru AS dalam menghadapi pembelajaran berdiferensiasi dengan menyiapkan kemampuan dirinya sendiri dengan matang serta materi pembelajaran, lalu mengasah kreatifitas diri untuk menyiapkan materi sesuai dengan kemampuan anak, menguasai teknologi digital dalam bidang pendidikan, membangun komunikasi yang efektif dengan guru lain agar kolaborasi pembelajaran P5 berjalan dengan maksimal.

Dalam wawancara juga disebutkan kelebihan dan kelemahan yang dirasakan guru al-Qur'an Hadis dalam menghadapi pembelajaran berdiferensiasi pada mapel Al-Qur'an Hadis, sebagai berikut kelebihan: a) meminimalisir adanya kesenjangan pemahaman sehingga siswa mampu memahami pembelajaran lebih optimal sesuai kemampuannya, b) maksimal dalam belajar karena belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Kelemahan; a) waktu yang dibutukan dalam proses pembelajaran lebih lama karena disesuaikan, b) guru dituntut lebih kreatif dan menguasi banyak gaya belajar siswa, c) guru lebih teliti terhadap hasil belajar dan menyiapkan banyak materi ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa

Wawancara selanjutnya, menanyakan tentang pendapat guru Al-Qur'an Hadis tentang hasil dan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kata AS selaku guru Al-Qur'an Hadis di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Yogyakarta:

"Sebenarnya pembelajaran berdiferensiasi ini bagus ya disamping guru harus bekerja lebih keras untuk pembelajaran berdiferensiasi ini berjalan dengan baik, ya seperti saya bilang di kelebihan tadi siswa jadi dapat memahami materi karena belajar sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, kemudian tidak ada siswa yang tertinggal jauh dari teman lainnya misal pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis sudah tidak ada lagi siswa yang tidak bisa mengaji minimal mereka sudah tahu huruf-huruf hijaiyah dan ada juga siswa yang memang bisa mengaji karena di rumah juga ada jadwal mengaji di TPA, jadi tidak perlu belajar semuanya dari awal di Sekolah, jadi bisa belajar lebih lanjut"

Melalui wawancara di atas mengenai hasil dan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki hasil dan pengaruh bagi siswa. Sesuai dengan kelebihan pembelajaran berdiferensiasi, menurut guru Al-Qur'an Hadis: "Siswa lebih maksimal dalam belajar karena proses pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa secara individual".

Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, oleh karena itu, digunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan tujuan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Gaya belajar siswa secara umum klasifikasikan dalam tiga jenis yaitu: gaya belajar visual, auditori dan kinestik. Oleh karenanya, pembelajaran berdiferensiasi ini memang sangat bermanfaat untuk memetakan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran (Dista, Hermita, and Triani 2024). Gaya belajar visual lebih terstruktur menyukai bicara cepat, tidak terganggu dengan adanya kebisingan, gemar membaca, akan tetapi memiliki kesulitan dalam perintah langsung, serta membutuhkan pengulangan kata. Kemudian gaya belajar auditorial bekerja dengan sekali bergumam, tidak menyukai keramaian, membaca dengan suara lantang, mampu bercerita tetapi tidak suka dalam tulis menulis. Sedangkan gaya beajar kinestetik cenderung tidak suka berbicara, tidak pandai dalam mengingat, lebih mudah bosan dan lebih menyukai kegiatan yang mengandalkan fisik secara aktif (Himmah and Nugraheni 2023).

Pembelajaran dengan pandangan yang baru ini memberikan kebebasan atau keleluasaan kepada pendidik untuk menentukan rancangan pembelajaran dan asesmen dengan minat, kemampuan dan karakter siswa secara individual. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas juga harus didukung dengan sarana prasana pembelajaran yang memadai, juga disertai dengan model, metode, serta pendekatan pembelajaran yang harus memadai (Naibaho 2023).

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara umum strategi pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat komponen, yakni diferensiasi isi, diferensiasi proses, diferensiasi produk dan diferensiasi lingkungan belajar (Herwina 2021). Keberhasilan belajar siswa

hakikatnya tidak terpusat pada guru disekolah. Dalam konteks ini, guru memiliki andil yang besar untuk siswa dapat memahami suatu materi pembelajaran, guru dan siswa diibaratkan sebagai simbiosis mutualisme (peran yang saling menguntungkan) untuk mencapai titik maksimal dalam proses pembelajaran (Dewi 2019). Setiap guru pasti memiliki gaya atau strategi mengajar masing-masing sesuai individual, untuk membantu proses pengajaran baik secara gaya komunikasi, manajemen belajar, atau metode pengajaran semua berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, dengan tujuan untuk memberikan kesan yang berbeda dengan guru yang lain, memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran, memberikan kenyamanan pada proses pembelajaran (Kamarul Azmi, Noratikah, and Mohd Faeez 2012).

Adapun hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis mengenai strategi beliau sebagai guru Al-Qur'an Hadis pada pembelajaran berdiferensiasi selain dengan mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, guru juga menyiapkan metode pembelajaran yang bervariatif, mengikuti berbagai pelatihan pengembangan kompetensi guru, meningkatkan cara mengajar sesuai dengan semakin berkembangnya teknologi dan memberikan kelompok kerja agar lebih menyenangkan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

> "*Strategi saya dalam proses pembelajaran yang pertama sudah pasti sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi saya mengidentifikasi kemampuan siswa, kemudian menyiapkan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti kelompok kerja atau diskusi, lalu saya juga berusaha meningkatkan cara belajar sesuai dengan teknologi digital yang semakin upgrade didunia pendidikan, dan tidak lupa saya juga selalu berusaha mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan kompentesi saya sebagai guru di era yang modern ini*"

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadis disimpulkan bahwa AS selaku guru sudah berusaha menyiapkan diri sebaik mungkin pada kurikulum merdeka terlebih pada pembelajaran berdiferensiasi.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil dari paradigma yang baru dalam dunia pendidikan ini akan dilakukan wawancara dengan 3 siswa dengan pertanyaan yang berbeda untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Pertanyaan pertama tentang "Apakah siswa merasa bahwa guru telah membedakan cara mereka mengajar berdasarkan kebutuhan dan gaya belajar siswa? bisakah siswa memberikan contoh?" Jawaban siswa:

> "*Iya saya merasa sudah dibedakan cara belajar dikelas jadi beberapa kelompok belajar, contohnya kalo materi surat pendek itu disiapkan ada yang video, ada yang games, ada yang pake ppt (power point), ada juga yang menghafal"*

Pertanyaan selanjutnya kepada siswa yang berbeda tentang "Bagaimana perasaan siswa tentang memiliki lebih banyak pilihan atau kebebasan dalam cara siswa belajar atau menyelesaikan tugas?" Jawaban siswa:

> "*Saya merasa lebih gampang paham dan ga ngerasa ketinggalan materi pelajaran sendiri karena saya belajar dengan teman-teman yang proses belajarnya sama seperti saya"*

Pertanyaan terakhir kepada siswa yang lainnya: "Apakah siswa merasa pembelajaran berdiferensiasi telah membantu siswa dalam memahami materi lebih baik atau meningkatkan hasil belajar siswa?"Jawaban siswa:

> "*Saya merasa lebih cepet paham pelajaran karena saya belajar sama temen-temen yang sukanya menulis, trus yang suka hafalan sama-sama yang suka hafalan jadinya saya lebih semangat belajarnya ga takut ketinggalan materi*"

Gambar 2. Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 siswa yang berbeda, sejauh ini pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa merasa sudah dikelompokan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah diaplikasikan. Kelas yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat membentuk kelompok secara fleksibel sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Guru menjadi peranan penting dalam proses pembelajaran berdiferensiasi untuk mengarahkan potensi siswa untuk membantu siswa, juga memastikan bahwa setiap murid mendapat kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara yang baik sesuai kemampuan dan kriteria belajar siswa. Dalam pendekatan pedagogik, guru mengedepankan keterampilan dalam memahamai masing-masing karakteristik siswa agar mampu mengembangkan kompetensi yang ada, sehingga strategi berdiferensiasi ini berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Handiyani and Muhtar 2022). Pembelajaran berdiferensiasi hakikatnya menyatukan unsur-unsur keragaman siswa dan strategi diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu profil pancasila dalam mengembangkan keimanan, kemandirian, gotong royong, perbedaan, pikiran kritis dan kreatifitas setiap siswa (Wahyuningsari et al. 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan berbagai cara untuk memberi pemahaman bagi setiap siswa bahwa dalam satu kelas terdapat berbagai ragam baik dalam mendapatkan konten, mengolah, membangun dan menganalisa sebuah gagasan dari berbagai latar belakang kemampuan yang berbeda (Amalia, Rasyad, and Gunawan 2023).

Gambar 3. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdeferesiansi

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam menerapkannya yaitu lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajaran yang responsif dan kepemimpinan serta rutinitas guru dikelas.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi harus dimulai dengan guru yang paham pedagogik untuk memudahkan guru dalam mengklasifikasikan siswa sesuai dengan minat, kemampuan dan karakteristik individual. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi ini juga memberi pengajaran kepada siswa bahwa mereka dalam satu kelas terdapat berbagai ragam jenis dan dari latar belakang yang berbeda untuk saling mengembangkan potensi yang ada, sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

Selain itu, psikologi guru juga menjadi sorotan yang harus selalu diperhatikan, ada beberapa aspek psikologi guru, seperti keberanian, kepercayaan diri, semangat, termotivasi hingga emosional. Strategi guru menjadi salah satu kunci

dalam berjalannya pembelajaran berdiferensiasi yang mana guru berperan untuk memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya agar dapat berkemang lebih baik, sehingga proses pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afista, Yeyen, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda. 2020. "Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun)." *Journal of Education and Management Studies* 3(6):53–60.

Amalia, Kaniati, Istifadah Rasyad, and Awan Gunawan. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Inovasi Pembelajaran." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 5(2):185–93. doi: 10.51178/jetl.v5i2.1351.

Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56–67. doi: 10.58812/spp.v1i02.110.

Dewi, Yuli Angga Putu. 2019. "Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 3(2):71–78.

Dinn Wahyudin, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, LeliAlhapip, Maisura, Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Lukman Solihin, Nur Berlian Venus Ali, Fransisca Nur'aini Krisna. 2024. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka." *Kemendikbud* 1–143.

Dista, D. X., N. Hermita, and R. A. Triani. 2024. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 5(2023):994–99.

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.

Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6(2):2846–53. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2504.

Fridiyanto. 2022. *Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka*. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Gumilar, Gumgum, Dian Perdana, Sulistya Rosid, and Anik Ghufron. 2023. "Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Papeda* 5(2):148–55.

Handiyani, Mila, and Tatang Muhtar. 2022. "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Peragogik-Filosofis." *Jurnal Basicedu* 6(4):5817–26.

Haumahu, Cynthia Petra, and Kevin Hermanto Tupamahu. 2022. "Pengaruh Pemberdayaan Psikologis Dalam Meningktkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(3):1238–46. doi:

10.29303/jipp.v7i3.638.

Herwina, Wiwin. 2021. "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2):175–82. doi: 10.21009/pip.352.10.

Himmah, Fakinatul Izzun, and Nursiwi Nugraheni. 2023. "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 4(1):31. doi: 10.30595/jrpd.v4i1.16045.

Jannah, Mailatul, Ika Maryani, and Achadi Budi Santosa. 2025. "Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Asesmen Diagnostik Untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi." 10(1):451–59.

Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid. 2023. "Kurikulum Merdeka: Perspesi Guru Pendiidkan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.

Kamarul Azmi, Jasmi, Ibrahim Noratikah, and Ilias Mohd Faeez. 2012. "Gaya Pengajaran Guru Dalam Pengajaran." *Jurnal Antarabangsa Perguruan Dan Pendidikan Islam* 1(1993):212–23.

Kamila, C. A., H. N. Taufiq, and Z. Yusuf. 2024. "Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMK Muhammadiyah 2 Malang." *Jurnal PAI …* 6(4):219–32.

Kerwanto, Kerwanto. 2022. "Dasar-Dasar Moderasi Dalam Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'ano Title." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 18(1). doi: doi.org/10.21009/JSQ.018.1.05.

Marzoan. 2023. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar* 3(2):113–22.

Naibaho, Dwi Putriana. 2023. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1(2):81–91.

OECD. 2022. *PISA 2022 Results The State of Learning and Equity in Education*. Vol. 46.

Purnawanto, Ahmad teguh. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2(1).

Qodriana, Alya Iqlima, and Ibnu Hadjar. 2024. "Pengaruh Pengalaman Dan Masa Kerja Terhadap Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal on Education* 06(03):17902–14.

Rizki, Reffy Ananda, and Lulu Fahkrunisa. 2022. "Evaluation of Implementation of Independent Curriculum." *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)* 1(4):32–41.

Salsabila, Mutiara Hamida, and Cicih Wiarsih. 2024. "Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Di SDN 2 Kalimanah Wetan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(02):635–37.

Sanjari, Jani. 2024. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Di SDN Nusawangi Tasikmalaya)." *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):398–414.

Sari, Evi Catur. 2022. "Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum

Pendidikan." *Inculco Journal of Christian Education* 2(2):93–109.

Simamora, Tohol, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. 2020. "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5(2):191. doi: 10.31851/jmksp.v5i2.3770.

Susanti, Emi. 2023. "Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Dan Proses Pada Perencanaan Pembelajaran PPKn." *Educatio* 18(1):143–53. doi: 10.29408/edc.v18i1.14796.

Suseray, Ludia Margrith, Asrin, Dyah Indraswati, and Muhhamad Makki. 2024. "Analisis Kesiapan Guru Kelas I Dan IV Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 35 Cakranegara Ludia." *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika* 5(4):264–72. doi: 10.29303/goescienceed.v5i4.525.

Syabila, Mutiara, and Miftahul Khair. 2022. "KURIKULUM MERDEKA DALAM KERANGKA AKSES PENDIDIKAN: TINJAUAN LITERATUR ATAS INISIATIF UNICEF DAN PEMERINTAH INDONESIA." *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian* 3(1):1–7.

Tiara, Alma, and Rustam. 2023. "Studi Kasus: Kesiapan Psikologi Guru Bahasa Indonesia Dasar Menyongsong Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar." *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 13(2):452–59. doi: 10.23969/literasi.v13i2.7468.

Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04):529–35. doi: 10.57008/jjp.v2i04.301.

Wiwied, Anniza, and Rahayu Hadiyanto. 2023. "Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Otak Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Pada Kelas Khusus Perpektif Neurosains." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(5):1995–2007.